

PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2022

Laula Dwi Marthika*

*Universitas Muara Bungo

Article Info

Keywords:

liquidity ratio, solvency ratio,
activity ratio, financial
performance profitability ratio

Abstract

This research aims to determine the effect of liquidity ratios measured by the Current Ratio, solvency ratios measured by the Debt to Equity Ratio, activity ratios measured by Total Asset Turn Over and profitability ratios measured by Net Profit Margin on financial performance measured by Return on Investment in sub-sector companies pharmacies registered on the IDX for the 2017-2022 period. Sampling in this research was carried out using a purposive sampling method, so a sample of 9 pharmaceutical sub-sector companies registered on the IDX for the 2017-2022 period was obtained. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis. The results of research on the financial performance of pharmaceutical companies listed on the IDX for the period 2017 to 2022 show that a high current ratio value does not guarantee the company will quickly pay off its debt obligations. The value of current assets is not necessarily profitable for the company. Effective and efficient management by maximizing the use of company assets will increase sales. This allows the company to generate profits that can be used to improve financial performance. The results of this research can prove that liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios influence financial performance.

Corresponding Author:

laula_dm@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio, rasio solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio, rasio aktivitas diukur dengan Total Asset Turn Over dan rasio profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan diukur dengan Return on Investment pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022.

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017 hingga 2022 menunjukkan bahwa nilai rasio lancar yang tinggi tidak menjamin perusahaan untuk cepat melunasi kewajiban utangnya. Nilai aktiva lancar belum tentu menguntungkan bagi perusahaan. Pengelolaan yang efektif dan efisien dengan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan akan meningkatkan penjualan. Sehingga memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

©2023 JSAB. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pusat perekonomian khususnya Indonesia di era pasar global saat ini membuat perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan perlu mencapai kinerja keuangan yang baik. Kinerja menggambarkan kemampuan atau tingkat kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam rencana strategis perusahaan (dalam Indriani, A., N, 2017). Kinerja keuangan mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dengan tujuan memanfaatkan prospek perusahaan, potensi pengembangan, pertumbuhan dan mengenali penggunaan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dapat diketahui dari laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut (dalam Angelia dkk, 2020).

Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan atau kedudukan keuangannya serta hasil-hasil yang dicapai suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh manajemen perusahaan, tetapi juga oleh pemilik untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan. Investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya juga memerlukan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Keown, Arthur, dan Martin (2018), indikator keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi dalam format komparatif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan keuangan suatu perusahaan. Agar suatu perusahaan dapat bertahan, diperlukan upaya dan praktik manajemen perusahaan yang lebih berkompeten. Hal ini disebabkan munculnya berbagai pesaing dalam dunia usaha yang berdampak pada peningkatan profesionalisme, dan perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan farmasi milik negara memanfaatkan teknologi digital mulai dari proses produksi hingga penjualan. Perusahaan menggunakan sistem yang terhubung untuk membangun jaringan, mengatur proses manajemen digital, dan memfasilitasi kinerja yang efisien. Seperti dilansir laman BPKM, Menteri Perindustrian Agus Gumiwan Kartasasmita menyebutkan terdapat 220 perusahaan industri farmasi di Indonesia. Sebanyak 90% diantaranya berfokus pada sektor hilir produksi farmasi. Pertumbuhan fasilitas manufaktur alat kesehatan juga terus meningkat. Pada tahun 2015 hingga 2021, industri alat kesehatan

dalam negeri mencatat pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau sekitar 698 perusahaan selama lima tahun terakhir. <https://indonesia.go.id-prospek> –cerah-industri-farmasi

Tabel 1. Rata-rata Perubahan Indikator Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas (<i>CR</i>)	1.5650	1.8115	2.7830	2.9493	3.0515	3.1554
Rasio Solvabilitas (<i>DER</i>)	0.6934	1.0596	0.4496	0.4295	0.4850	0.5462
Rasio Aktivitas (<i>TATO</i>)	0.6001	1.2698	3.5678	1.2036	1.1345	1.0085
Rasio Profitabilitas (<i>NPM</i>)	0.0499	0.0528	0.0537	0.0760	0.0743	0.1011
Kinerja Keuangan (<i>ROI</i>)	0.0831	0.0671	0.1917	0.0915	0.0686	0.1020

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Rasio Likuiditas (*CR*), Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Aktivitas (*TATO*), Rasio Profitabilitas (*NPM*), dan Kinerja Keuangan (*ROI*) menunjukkan hasil yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan saat terjadi kenaikan dan penurunan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, tidak selalu mengikuti naik dan turunnya variabel *Return on Investment* pada sampel perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2022.

Rasio Likuiditas (*CR*), pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan 0.2465 dan Kinerja Keuangan (*ROI*) mengalami penurunan 0.016 (tabel 1.). Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Hartono (2018) dimana *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar yang dengan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Mutiara.M (2018) dan Estirahayu dan Hidayat (2014) bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. Sedangkan penelitian Al-Faruqy (2016) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.

Rasio Solvabilitas (*DER*) pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0.0612 dan Kinerja Keuangan (*ROI*) juga mengalami peningkatan sebesar 0.0334 (tabel 1.). Menurut Krisdasusila (2014), rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), yang artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah nilai *Return on Investment*. penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Investment*. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Mutiara.M (2018) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Return on Investment*.

Rasio Aktivitas (*TATO*) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan 0.6697 dan penurunan pada Kinerja Keuangan (*ROI*) sebesar 0.016 (tabel 1.). Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio *Total Asset Turn Over* maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (dalam Harahab, 2016). Hasil penelitian Al-Faruqy (2016) dan Kusriyanti. I (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Sedangkan hasil penelitian Nurjanah, Intan (2019) dan Febriyanti (2018) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment*.

Rasio Profitabilitas (*NPM*) pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan 0.0017 dan Kinerja Keuangan (*ROI*) juga mengalami penurunan sebesar 0.0229 (tabel 1.). Menurut Landora'i, Rengkung, & Tangkere (2017), naik turunnya *Return on Investment* (*ROI*) disebabkan oleh naik turunnya *Net Profit Margin*. Kondisi *Net Profit Margin* yang tidak baik disebabkan karena laba bersih yang mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan laba bersih ini dipengaruhi oleh total biaya yang meningkat. Hasil penelitian Maulida, S. (2019) hasil penelitiannya menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Berbeda dengan penelitian Mutiara.M (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.

Teori signaling merupakan teori yang dikemukakan oleh Ross (1997) dalam Yulita. S dan Hakim.M. (2019). Teori ini menerangkan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih mungkin memberikan informasi yang bertindak sebagai sinyal bagi investor dan calon pengambil keputusan lainnya. Teori ini menyatakan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi oleh pihak di luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2021), Laporan keuangan diperoleh dari proses sistem akuntansi yang sedang berjalan. Informasi keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai alat audit atas operasional akuntansi, namun dimasa yang akan datang laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat audit saja tetapi juga sebagai alat bagi pengambil keputusan untuk menilai atau mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio adalah suatu teknik analisa dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Dalam buku Kasmir (2021), pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2014), merupakan salah satu dasar pengukuran posisi keuangan suatu perusahaan dan didasarkan pada analisis indikator keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Investment* (*ROI*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan fakta-fakta maupun kejadian secara sistematis dan akurat kemudian mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022 sebanyak 11 perusahaan farmasi. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan metode *purpose sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel dibawah ini, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif bahwa *Return on Investment* (ROI), rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian atas total investasi yang digunakan perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1160 dengan standar deviasi 0,12975. Angka 0,01 adalah angka terendah untuk pengembalian investasi (ROI). Sedangkan pengembalian sebesar 0,92 persen merupakan kemungkinan terbesar atas investasi. Tingginya laba atas investasi suatu perusahaan farmasi dapat dikatakan sebagai bukti bahwa manajemen laba telah diterapkan dengan baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	54	.82	7.81	2.8190	1.39443
DER	54	.02	3.82	.8253	.78837
TATO	54	.29	1.81	.9359	.34807
NPM	54	.01	1.90	.1481	.25692
ROI	54	.01	.92	.1160	.12975
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS Versi 23

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 ($0,324 > 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini berdistribusikan secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02647464
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

Sumber: Output SPSS Versi 23

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance $0,584 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,713 < 10$ dan pada variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance $0,563 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,777 < 10$. Variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai tolerance $0,836 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,196 < 10$. Pada variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai tolerance $0,930 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,075 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.584	1.713
	DER	.563	1.777
	TATO	.836	1.196
	NPM	.930	1.075

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS Versi 23

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel dibawah ini, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel independent diatas 0,05 yaitu, *Current Ratio* dengan nilai signifikansi 0,085, *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikansi 0,677, *Total Asset Turn Over* dengan nilai signifikansi 0,804 dan *Net Profit Margin* dengan nilai signifikansi 0,059. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.012		.248	.805
	CR	-.002	.004	-.072	-.418	.685
	DER	.002	.008	.035	.249	.677
	TATO	.004	.002	.297	1.760	.804
	NPM	.019	.010	.259	1.933	.059

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS Versi 23

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel dibawah ini hasil uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai perolehan Durbin-Waston sebesar 2,122. Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari *table* Durbin-Waston dengan $n=54$ dan $k=4$ dapat dilihat nilai $DL = 1.4069$ dan $DU = 1,7234$. Nilai tersebut pada kriteria $DU (1,7234) < DW (2,122) < 4-DU (2,2766)$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.955	.02753	2.122

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS Versi 23

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel dibawah ini maka dapat diketahui model persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = (-0,012) + 0,006X_1 + (0,012)X_2 + 0,051X_3 + 0,503X_4 + e$

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.012	.019	-.654	.516
	CR	.006	.004	.060	.121
	DER	-.012	.006	-.074	.062
	TATO	.051	.012	.138	.000
	NPM	.503	.015	.997	.000
Dependent Variable: ROI					

Sumber: Output SPSS Versi 23

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji secara parsial dalam penelitian ini menggunakan uji T dihasilkan bahwa dalam penentuan *t table* menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df = N - k$ (pada penelitian ini $df = 54 - 4 = 50$) sehingga dapat nilai *t tabel* sebesar 1,67591.

Tabel 7. Uji Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.012	.019	-.654	.516
	CR	.006	.004	.060	.121
	DER	-.012	.006	-.074	.062
	TATO	.051	.012	.138	.000
	NPM	.503	.015	.997	.000
Dependent Variable: ROI					

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji T) dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (*CR*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) dengan nilai $t_{hitung} 1,576 < t_{tabel} 1,675$, Rasio Solvabilitas (*DER*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) dengan nilai $t_{hitung} -1,910 < t_{tabel} -1,675$, Rasio Aktivitas (*TATO*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) dengan nilai $t_{hitung} 4,330 > t_{tabel} 1,675$, Rasio Profitabilitas (*NPM*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) dengan nilai $t_{hitung} 32,696 > t_{tabel} 1,675$.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan dalam penelitian ini menggunakan uji F, dihasilkan bahwa dalam penentuan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05, $df^1 = (k-1)$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df^2 = (n-k)$ atau $54 - 4 = 50$ (n adalah jumlah kasus atau responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terkait), dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,790.

Tabel 8. Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.855	4	.214	281.969	.000 ^b
	Residual	.037	49	.001		
	Total	.892	53			

a. Dependent Variable: ROI

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan *output* Anova diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah $281,969 > F_{tabel}$ 2,790. Hal ini berarti Rasio Likuiditas (*CR*), Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Aktivitas (*TATO*), dan Rasio Profitabilitas (*NPM*) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase variabel independent yang teliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi sekitar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terkaitnya juga semakin besar.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.955	.02753	2.122

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-Square 0,958 atau 95,8% dimana menunjukkan 95,8% variabel Kinerja Keuangan (*ROI*) dipengaruhi oleh variabel Rasio Likuiditas (*CR*), Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Aktivitas (*TATO*), dan Rasio Profitabilitas (*NPM*). Sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*CR*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
2. Rasio Solvabilitas (*DER*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
3. Rasio Aktivitas (*TATO*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
4. Rasio Profitabilitas (*NPM*) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
5. Rasio Likuiditas (*CR*), Rasio Solvabilitas (*DER*), Rasio Aktivitas (*TATO*), dan Rasio Profitabilitas (*NPM*) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROI*) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, dkk (2020). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *AKSELERASI : Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 27-43.
- Al-Faruqy, (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment (Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011- 2014). *Scientica*. Vol. 3. No. 1
- Estirahayu, dan Hidayat (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Lverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), p1-9.
- Indriani, A., N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Keown, Arthur, dan Martin (2018); Indriani. *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan / Keown, J. Arthur, Jhon D. Martin, J. William Petty, David F. Scot, JR.*; Editor: Indriani
- Kusriyanti. I (2017) Analisis Pengaruh Current Ratio (*CR*), Debt Ratio (*DR*), dan Total Asset Turn Over (*TATO*) Terhadap Profitabilitas (*ROI*) Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2016). Universitas PGRI Yogyakarta.

- Krisdasusila (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt To Equity Ratio pada perusahaan Otomotif dan produk komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013). Jurnal Dinamika Sosial Budaya
- Landora'i, Rengkung, & Tangkere, (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI (Return On Investment) dengan Pendekatan Sistem Dupont pada PT. Tropica Cocoprima. Agri-Sosioekonomi, 13(1), 89-98.
- Maulida, S. (2019). Pengaruh net profit margin, total assets turn over, terhadap return on investment diperusahaan food and beverages periode 2013-2017 yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia. (UIN. Antasari)
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Mutiara, M. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Investment Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nurjanah, Intan (2019). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Investment (ROI) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2017. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yulita. S dan Hakim.M. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi? : Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 22 No. 2 Oktober 2019, 289 – 312.
- <https://indonesia.go.id-prospek-cerah-industri-farmasi>